

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Data yang ditemukan setelah dilakukan pengkajian pre operasi pasien mengatakan nyeri pada gusi sebelah kiri gigi 48 nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk dengan skala 5 sangat mengganggu nyeri hilang timbul nyeri sudah dirasakan sejak 1 bulan yang lalu. Pasien tampak meringis menahan nyeri yang dirasakan, pucat, bersikap protektif. Implementasi yang dilakukan adalah pemberian teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan rasa nyeri.
1. Pada fase intra operatif data-data yang diperoleh oleh penulis pada saat pengkajian intra operatif adalah dilakukan tindakan odontektomi selama 1 jam, pasien menggunakan general anastesi, kulit pasien tampak pucat, akral teraba dingin suhu: 35,2⁰C, pernapasan 20x/menit suhu ruang 20⁰C. implementasi yang dilakukan ialah memonitor TTV., memberikan selimut tambahan pada akral pasien. Pada tahap intra operatif, resiko hipotermi belum teratasi pasien tampak masih memperlihatkan tanda keniruan pada akral.

Data kedua yang diperoleh dari pengkajian intra operasi ialah sputum berlebih, frekuensi naps berubah, pola napas berubah, pernapasan 20x/mnt. Dimana pada data kedua menunjukkan bawah bersihan jalan napas pada pasien tidak efektif, Intervensi yang dilakukan pada Pemantauan Respirasi. Monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, monitor pola napas (seperti bradipnea, takipnea, hiperventilasi, kussmaul, Cheyne Strokes, Biot, ataksik), monitor adanya produksi sputum, monitor adanya sumbatan jalan nafas, monitor saluran oksigen. Evaluasi yang di dapatkan adalah masalah pada pasien teratasi terbukti dengan kriteria hasil suara napas tambahan hilang, sianosis menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik.

2. Fase post operasi di temukan data pada Tn.D mengalami risiko hipotermi perioperatif, pasien mengeluh mengigil, akral teraba dingin, tampak mengigil.. implementasi yang dilakukan pada Tn. D yaitu memonitor TTV, memberikan

selimut, mengatur suhu ruangan, memantau kesadaran dan memantau adrete scoring. Evaluasi pada pasien mengatakan mengigil sudah berkurang, suhu pasien 36.5, akral teraba hangat, pemantauan melalui alderete scoring sudah membaik. Rencana yang akan dilakukan pada Tn. D setelah pindah ke ruang rawat adalah memonitoring suhu tubuh, monitor tanda gejala akibat hipotermi (takipnea, mengigil), pertahankan selimut tebal pada Tn.D. Data kedua yang di dapatkan adalah nyeri akut, tindakan keperawatan pada diahnosa ini berfokus untuk mengurangi rasa nyeri. Dengan implementasi yang dilakukan adalah dzikir, evaluasi pada implementasi ini membuktikan bahwa dengan berdzikir nyeri dapat berkurang.

B. SARAN

1. Bagi Perawat

Diharapkan laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan asuhan keperawatan yang profesional degan gambaran secra umum serta rencana suhan keperawatan pada kasus impaksi gigi dengan tindakan ododntektomi.

2. Bagi RS Yukum Medical Center Lampung Tengah

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kerjasama baik antar tim kesehatan maupun dengan pasien, sehingga dapat meningkytkan mutu pelayanan yag baik .

3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan agar mempertahankan mutu pembelajaran yang bermutu tinggi terutama dalam bidang keperawatan perioperatif, diharapkan hasil laporan tugas akhir ini dapat memperkaya literatur perpustakaan